

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular yang mana tubuh tidak mampu memproduksi atau menggunakan insulin secara optimal. Ketidakmampuan tubuh menghasilkan insulin akan berdampak pada peningkatan kadar glukosa darah yang disertai berbagai kelainan metabolik akibat gangguan hormonal dan dapat menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropati (Aini & Aridiana, 2016). Komplikasi yang lebih sering terjadi pada penderita diabetes melitus adalah neuropati diabetik yang cenderung terjadi pada penderita diabetes melitus yang menderita lebih dari 10 tahun. Hal tersebut berkaitan dengan tingginya kadar gula darah yang berkepanjangan, sehingga berakibat rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya. Kadar glukosa berlebih mengakibatkan aliran darah berkurang, sehingga berkomplikasi pada kelainan kaki diabetik dan ulkus diabetikum (Badawi, 2009).

Ulkus diabetikum merupakan suatu luka terbuka pada lapisan kulit sampai ke dalam dermis yang terjadi di telapak kaki. Ulkus diabetikum yang tidak ditangani dengan tepat dapat menimbulkan kerusakan yang lebih luas pada jaringan tubuh disekitarnya dan menyebabkan jaringan yang membentuk tubuh seperti ; kulit, lemak, *fascia*, pembuluh darah, saraf, otot dan tulang akan mati (Rendi dan Margareth, 2012). Survey yang dilakukan WHO, menyatakan bahwa penderita penyakit diabetes mellitus di Indonesia tahun 2014 yaitu sejumlah 12 juta orang dan 20% diantaranya menderita ulkus diabetikum. Penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 30% diantaranya telah dilakukan amputasi. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 sejumlah 21,3 juta. Menurut *The National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Disease*, diperkirakan 16 juta penduduk Amerika Serikat menderita diabetes melitus, 10 juta diantaranya beresiko mengalami ulkus diabetikum dan 15% dilakukan amputasi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa angka amputasi di Indonesia lebih tinggi dari pada di Amerika Serikat (Hidayat & Nurhayati, 2014).

Penyebab munculnya ulkus diabetikum adalah akibat dari polineuropati, yang ditandai dengan penurunan sensasi tekan pada kulit, kesemutan, dan hilangnya reflek pada lutut penderita. Hal ini merupakan penyebab utama munculnya ulkus dengan prevalensi 75 – 90% pada penderita diabetes melitus (Andyagreeni, 2010). Penatalaksanaan ulkus diabetikum dapat dilakukan dengan penanganan iskemia, *debridement*, penanganan luka, menurunkan tekanan plantar pedis (*off-loading*), penanganan bedah, dan pengelolaan infeksi (Langi, 2011). Penderita ulkus diabetikum membutuhkan biaya yang cukup besar saat dirawat di rumah sakit. Tingginya angka kejadian ulkus diabetikum dapat dicegah dengan cara perawatan kaki yang benar yaitu setelah mencuci kaki mengeringkan sampai ke sela – sela jari, memberikan pelembap untuk mencegah kaki kering, memperhatikan kondisi kaki, menggunting kuku dengan arah lurus, serta menggunakan alas kaki yang tepat (Aini & Aridiana, 2016).

Prevalensi ulkus diabetikum yang terus meningkat perlu mendapatkan perawatan yang tepat untuk menekan angka kekambuhan dan amputasi. Peran perawat sangat penting dalam perawatan pasien dengan ulkus diabetikum yaitu sebagai edukator. Perawat bertugas memberikan pendidikan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat untuk menciptakan perilaku yang kondusif bagi kesehatan (Asmadi, 2008). Peran ini dilakukan dengan membantu dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit dan perawatan yang harus diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku setelah dilakukan pendidikan kesehatan (Hidayat, 2007).

Berdasarkan data yang didapat penulis bahwa di ruang Baitul-Izzah 2 didapatkan pasien yang mengalami ulkus diabetikum dikarenakan kurang paham cara perawatan kaki pada penderita diabetes. Awalnya luka kecil karena terkena pecahan beling, tapi setelah satu minggu luka tidak kunjung sembuh malah semakin membesar. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik mengambil judul karya tulis ilmiah Asuhan Keperawatan pada Ny. S

dengan Ulkus Diabetikum di Ruang Baitul Izzah 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang .

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan umum

Menjelaskan Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Ulkus Diabetikum di Ruang Baitul Izzah 2 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan konsep dasar penyakit ulkus diabetikum meliputi definisi, etiologi, patofisiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan diagnostik, komplikasi, dan penatalaksanaan medis.
- b. Menganalisis pengkajian keperawatan pada Ny. S dengan Ulkus Diabetikum.
- c. Menganalisis diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan Ulkus Diabetikum.
- d. Menganalisis intervensi keperawatan pada Ny. S dengan Ulkus Diabetikum.
- e. Menganalisis implementasi keperawatan pada Ny. S dengan Ulkus Diabetikum.
- f. Menganalisis evaluasi keperawatan pada Ny. S dengan Ulkus Diabetikum.

C. Manfaat penulisan

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, antara lain :

1. Institusi Pendidikan

Bahan acuan dalam kegiatan proses belajar mengajar dan tambahan bahan pustaka tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum.

2. Profesi Keperawatan

Meningkatkan pengetahuan dan sebagai bahan acuan dasar dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum.

3. Lahan Praktik

Bahan masukan dalam pemberian pelayanan kesehatan berkaitan dengan masalah keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum.

4. Masyarakat

Sumber informasi baru mengenai penatalaksanaan ulkus diabetikum sehingga angka komplikasi ulkus diabetikum dapat dikurangi.